

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI METODE NHT (*NUMBER HEAD TOGETHER*)
SISWA KELAS V SD NEGERI CANDISARI**



Oleh :

Asrifah

NPM: 14.0401.0001

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI METODE NHT (*NUMBER HEAD TOGETHER*)
SISWA KELAS V SD NEGERI CANDISARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh

Asrifah

Npm : 14.0401.0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrifah

NPM : 14.0401.0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

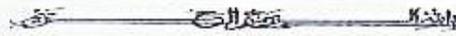
Magelang, 6 Juli 2018.
Saya Menyatakan ,

Asrifah
NPM: 14.04011.0001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Muamalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : ASRIFAH
NPM : 14.0401.0001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode NHT (*Number Head Together*) Siswa Kelas VSD Negeri Candisari

Pada Hari, Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Magelang, 10 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176

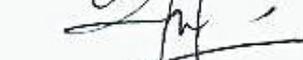
Sekretaris Sidang


Andi Triyanto, M.S.I
NIK. 058106071

Penguji I


Dr. Imron, M.A
NIK. 047309018

Penguji II


Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
NIK. 128506096

Dekan


Dr. Nurudin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 6 Juli 2018

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
Istaniya Widiyati, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Asrifah
NPM : 14.0401.0001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode NIIT (*Number Head Together*) Siswa Kelas V SD Negeri Candisari.

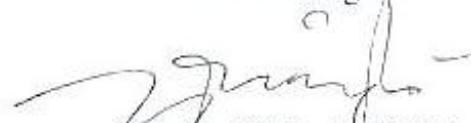
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb,

Pembimbing I


Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK 966610111

Pembimbing II


Istaniya Widiyati, M.Pd.I
NIK 148606126

PERSEMBAHAN

Dengan segenap syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini penitil
persembahkan untuk Almamater tercinta, Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang.

ABSTRAK

ASRIFAH: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode NHT (Number Head Together) Siswa Kelas V SD Negeri Candisari.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dalam pembelajaran materi khalifah Abu Bakar Ash Sidiq dan Umar Bin Khattab di kelas V SD Negeri Candisari tahun 2017/2018.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) yaitu kelas V SD Negeri Candisari yang jumlahnya ada 16 peserta didik.

Pada saat dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, suasana pembelajaran di kelas V menjadi lebih hidup, peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama adalah kegiatan pra siklus, yaitu mencari data hasil belajar sebelum menggunakan metode *NHT*. Tahap kedua adalah pelaksanaan Siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar pada Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu 71,12 (44%) menjadi 78,31 (69%). Sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 83,37 (83%) dan berada pada kriteria baik. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan model *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V SD Negeri Candisari Margoagung Pucang Secang Magelang tahun ajaran 2017/2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode NHT (*Number Head Together*) Siswa Kelas V SD Negeri Candisari” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr Suliswiyadi, M, Ag. Dan Istanisa Widayati, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Much Fadil, S.Pd.SD. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Candisari Pucang Secang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Kedua Orang Tuaku, Bapak Darmadi dan Ibu Khoiriyah serta Kaka-kaku Wakidah, Robiah dan Sadik, terimakasih atas doa, pengorbanan dan

dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014 atas kebersamaan dan motivasinya.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 6 Juli 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTARLAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Pendidikan Agama Islam.....	6
2. Pembelajaran Kooperatif	7
3. Pengertian Pembelajaran NHT (<i>Number Head Together</i>)	9
4. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi	12
B. Kajian Pustaka.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Perencanaan Penelitian	24
B. Desain Penelitian	24
C. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	26
D. Definisi Penelitian.....	26
E. Teknik Penelitian	27

F. Pelaksanaan Penelitian.....	28
G. Analisis Data Penelitian.....	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Penelitian	30
1. Penelitian Data ..	30
2. Pelaksanaan Penelitian	30
B. Analisis Data.....	42
1. Analisis Siklus I.....	42
2. Analisis Siklus II.....	43
C. Pembahasan	45
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi	49
C. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V

Tabel 4.2 Hasil Pre-Test

Tabel 4.3 Data Hasil Post-tes Siklus I

Tabel 4.4 Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I

Tabel 4.5 Hasil Post-tes Siklus II

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Rata-raa Siklus II

Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Rata-rata yang Memenuhi KKM Pre-Tes, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Presentase Hasil Pre-Tes

Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Presentase Pre-Tes dan Siklus I

Grafik 4.3 Perbandingan Presentase Hasil Pre-Tes dan Siklus II

Grafik 4.4 Perbandingan Presentase Hasil Pre-Tes, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Pre-tes
- Lampiran 2 RPP Siklus I
- Lampiran 3 RPP Siklus II
- Lampiran 4 Materi Khalifah Abu Bakar Ash Siddiq
- Lampiran 5 Materi Khalifah Umar Bin Khattab
- Lampiran 6 Hasil Lembar Observasi Siklus I
- Lampiran 7 Hasil Lembar Observasi Siklus II
- Lampiran 8 Rekapitulasi Kehadiran Siswa Kelas V
- Lampiran 9 Soal dan Kunci Jawaban Pre-tes
- Lampiran 10 Soal dan Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 11 Soal dan Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 12 Daftar Kelompok *NHT*
- Lampiran 13 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Siswa
- Lampiran 14 Daftar Tenaga Pendidikan SD Negeri Candisari
- Lampiran 15 Foto Kegiatan
- Lampiran 16 Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 17 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 18 Surat Keterangan Kepala Sekolah
- Lampiran 19 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 20 FC Kartu Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SD. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini dinilai kurang menarik karena cakupan materinya sangat luas. Apabila dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang kurang menarik maka siswa akan merasa bosan.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat. Tetapi dalam pembelajaran sering terjadi permasalahan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Faktor yang menyebabkan kurang hasil suatu proses pembelajaran atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai. Guru berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif diantaranya: mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di sekolah, dan menggunakan tanya jawab. Namun hasilnya belum dapat meningkatkan semangat dan aktivitas secara maksimal.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran siswa dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berlangsung dengan baik. Agar tujuan dan harapan dapat dicapai maka guru sangat penting dalam upaya

meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar pada matapelajaran PAI di kelas V SD N Candisari yang berjumlah 16 anak untuk pelajaran PAI masih rendah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa diantaranya adalah karena metode yang diterapkan guru monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan. Selain permasalahan siswa merasa bosan juga sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat dilihat hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD N Candisari masih ada siswa yang belum mampu memahami pelajaran PAI pada materi sejarah kebudayaan silam. Hal ini dapat diketahui ketika guru memberikan evaluasi di setiap akhir pembelajaran dan hasil belajar siswa 44% siswa belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kondisi yang seperti ini jika tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya di kelas. Untuk mengatasi masalah seperti diatas, maka salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan memberikan variasi metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif type *number head together* merupakan metode yang cocok bagi guru PAI SD N Candisari yang ingin menumbuhkan sikap kebersamaan siswa dan mampu meningkatkan capabilitas atau kemampuan siswa. Model NHT yaitu suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari atau melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.

Dalam hal ini penelitian ini peneliti fokus pada hasil peningkatan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Number Head Together* di SD Negeri Candisari pada Siswa Kelas V.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik.
2. Dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.
3. Masih minimnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka peneliti ingin membatasi penelitian menggunakan metode NHT ini hanya pada siswa kelas V SD N Candisari, khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian yang dilakukannya yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Metode *Number Head Together* untuk mata pelajaran PAI materi Kekhalifahan Abu Bakar Ash Shidiq dan Umar Bin Khattab?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Kekhalifah Abu Bakar Ash Sidiq dan Umar Bin Khattab kelas V di SD Negeri Candisari dengan menggunakan metode *Number Head Together*?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan metode *Number Head Together* untuk mata pelajaran PAI materi Khalifah Abu Bakar Ash Sidiq dan Umar Bin Khattab.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Candisari dengan menggunakan metode *Number Head Together*.

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan pada umumnya. Serta dalam mengkaji teori tentang metode dalam proses pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan hasil belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan *Number Head Together*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, untuk meningkatkan sistem pembelajaran, serta bahan evaluasi dalam merencanakan kurikulum pembelajaran ditahun yang akan datang.

b. Bagi Guru

Bagi guru, merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengalaman dan wawasan bagi peneliti sendiri mengenai hasil pembelajaran melalui model NHT.

d. Bagi Lembaga

Peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal ini mengenai Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode *Number Head Together*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa..

Menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Tayar Yusuf (1986:35) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.¹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama

¹Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2005), hlm. 130.

manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minanas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah sebuah group kecil yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah (*solve a problem*) melengkapi latihan (*completea task*), atau untuk mencapai tertentu. Ada beberapa teknik pembelajaran kooperatif yang berbeda tetapi, kesemuanya memiliki dasar yang sama. Salah satu ciri dasar yang sama adalah peserta didik melakukan saling bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok, dimana didalamnya terdapat seorang kawan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur paling penting dalam pembelajaran kooperatif : 1) adanya peserta dalam kelompok , 2) adanya aturan kelompok , 3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan 4) adanya tujuan yang harus dicapai.

²*Ibid*, hlm.131.

b. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Sebagai sebuah model pembelajaran, pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang heterogen.
- 3) Bila keadaan memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

c. Langkah-langkah kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya ada 6 langkah utama yang harus dilakukan.

- 1) Guru menyampaikan semua pelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik, baik secara peragaan atau teks.
- 3) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar.
- 4) Bimbingan kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan.
- 5) Setiap hari pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik.
- 6) Menyampaikan hasil evaluasi kepada peserta didik.

3. Pengertian pembelajaran NHT (*Number Head Together*)

a. Pengertian model pembelajaran NHT (*Number Head Together*)

Number Head Together (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran .

Number Head Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas³.

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai suatu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Metode kerja kelompok adalah format yang menitik beratkan pada interaksi antar anggota yang lain dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulatif mampu melibat aktifkan anak bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling

³A Mutaleb dan I Kemal, *Penerapan Model Pembelajaran Number Head Togheter (NHT) dalam Meningkatkan Membaca Siswa Kelas V SD N 10 Tanah Jambo Aye Aceh*, Tunas Jaya. Diunduh dari. Stkipgetsempena.ac.id.

bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu : a). Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. b). Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang. c). Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang bermaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000:18), antara lain adalah :

- 1) Rasa harga diri lebih tinggi.
- 2) Memperbaiki kehadiran.
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi besar.

- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 5) Konflik antara pribadi berkurang.
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT

Number Head Together (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah sebagai berikut⁴:

- 1) Guru membagi murid kedalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
- 2) Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada murid. Pertanyaan dapat bervariasi. Sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau berbentuk arahan.
- 3) Murid menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu.
- 4) Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian murid yang nomor sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.90.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran NHT

Menurut Lie (2002:59) kelebihan model pembelajaran kooperatif NHT bagi guru adalah guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena murid lebih cepat memahami materi pelajaran, sedangkan kelebihan model pembelajaran kooperatif NHT bagi murid adalah:

- 1) Setiap murid menjadi siap semua.
- 2) Murid dapat berdiskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Murid yang pandai dapat mengajari yang kurang pandai.
- 4) Dapat mengembangkan sikap sosial.

Kekurangan model pembelajaran NHT :

- 1) Kemungkinan nomer yang dipanggil guru di panggil lagi
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru .
- 3) Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

4. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi

a. Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami⁵. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan

⁵*Ibid*, hlm.27.

kelakuan⁶. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁷

Belajar menurut ahli konstruktivis merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh di belajar⁸. Upaya membangun sumber daya manusia dan masyarakat yang dikendaki yaitu manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan mengembangkan segenap aspek melalui proses belajar.

Kepekaan, berarti ketajaman baik dalam arti berfikirnya maupun kemudahan tersentuh hati nurani didalam melihat dan merasakan segala sesuatu mulai dari kepentingan orang lain sampai dengan kelestarian lingkungan yang merupakan gubahan sang pendipta. Kemandirian berarti kemampuan menilai proses dan hasil berfikir sendiri di samping proses dan hasil berfikir orang lain yang di anggap benar dan perlu. Tanggung jawab, berarti kesediaan untuk menerima

⁶Hamali, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hal.2.

⁷Asri Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.20.

⁸*Ibid*, hlm.58.

segala konsekuensi keputusan serta tindakan sendiri. Kolaborasi, berarti di samping mampu berbuat yang terbaik bagi dirinya sendiri juga bekerjasama dengan individu lain dalam meningkatkan mutu bersama.⁹

Adapun Ciri-ciri Belajar William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut¹⁰.

- 1) proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 3) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 4) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 5) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengetian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 6) Hasil belajar belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

⁹*Ibid*, hlm.55.

¹⁰Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hal.31.

7) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda.

b. Teori Belajar

Teori belajar sesuai dengan model pembelajaran *Number Heads*

Together adalah :

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya membangun sendiri pengetahuan di dalam siswa. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar. Menggunakan strategi mereka untuk belajar.

2) Teori Mental State

Teori ini berpangkal pada psikologi asosiasi yang dikembangkan oleh J. Herbart yang pada prinsipnya, jiwa manusia terdiri dari

kesan-kesan/tanggapan-tanggapan yang masuk melalui penginderaan. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran manusia. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran. Menurut teori ini, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar¹¹.

3) Teori Psikologi Behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Didalam behaviorisme masalah menempati kedudukan yang terutama. Jadi, melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat ditentangkan. Melalui behaviorisme dapat dijelaskan kelakuan manusia secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan.

c. Proses Belajar

Proses belajardaripandangankonstruktivistikadalahperanan guru, saranabelajar, danevaluasibelajar.

- 1) Peran peserta didik, proses pembentukan pengetahuan harus dilakukan oleh peserta didik, dia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari.

¹¹Hamali, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hal 35-39.

2) Peran guru, peran guru dalam interaksi pendidikan adalah pengendalian yang meliputi:

- a) Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.
- b) Menumbuhkan kemampuan keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- c) Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.¹²

3) Sarana belajar, peranan siswa dalam aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Dengan cara demikian peserta didik akan terlatih berfikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, kritis kreatif mampu rasional.

4) Evaluasi belajar, evaluasi digunakan untuk meniali hasil, yaitu menggunakan *goal-free evaluation* (suatu konstruksi untuk mengatasi kelemahan evaluasi pada tujuan spesifik).

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala perubahan yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latihan meliputi pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kebiasaan keterampilannya, daya reaksinya, daya penerimanya, daya pikir dan aspek yang lain yang ada pada

¹²*Ibid*, hlm.59.

individu.¹³ Hasil belajar pada hakekatnya merupakan refleksi dari tujuan yang hendak dicapai dari belajar itu sendiri sebab itulah yang menggambarkan kemana arah pembelajaran akan di bawa. Menurut Benyamin Blomm, dalam buku *A Taxonomy Education Objectives* dalam buku Martinis, yang diikuti oleh Iskandar hasil belajar yang hendak dicapai harus mengikuti ranah sebagai berikut:

- 1) Kognitif, yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Afektif, yang meliputi: sikap penerimaan, responsif, penilaian, organisasi, dan sikap pembentukan karakter.
- 3) Psikomotorik, yang meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan tubuh secara umum, gerakan terbimbing, dan kemahiran komunikasi.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam,¹⁴ yaitu:

1) Faktor Internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1). Aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek *psikologis* (bersifat rohaniyah)

a) Aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.145.

mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.¹⁵ Selain tonus jasmani, panca indera juga mempengaruhi belajar anak. Panca indera yang berfungsi dengan baik merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.¹⁶

b) Aspek psikologi (yang bersifat rohaniah)

Di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut. 1) tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial dapat berupa: a) lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi sekolah, dan teman-teman sekolah; b) lingkungan sosial siswa seperti masyarakat, tetangga juga teman-teman sepermainan; dan c) lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Seorang ahli yang bernama

¹⁵*Ibid*, hlm 146.

¹⁶Sumadi Suryabroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.236.

J. Biggs (1986) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa. Di antara siswa ada yang siap belajar pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan perbedaan *study time preference* antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisien proses pembelajaran materi tertentu. Dalam pendekatan juga sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Maka dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, sudah tentu ada yang diproses (masukan

atau *input*), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*). Oleh karena belajar merupakan suatu proses, maka proses maupun hasil belajar itu pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak boelh diabaikan.

B. Kajian Pustaka

Dalam kegiatan penelitian, baik penelitian lapangan maupun kajian pustaka tidaklah akan pernah lepas dari kajian sebelumnya. Se jauh pengamatan peneliti, proposal peneliti, proposal penelitian yang peneliti ajukan merupakan penelitian lapangan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan skripsi dan jurnal penelitian yang sudah diterbitkan dan sudah diteliti sebelumnya, skripsi-skripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi Ainun Hinayah, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Semarang 2009. Dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Mata Materi Pokok Virus di Kelas X MA Negeri 02 Pati. Peneliti ini menggunakan satu kelas untuk menerapkan model NHT, peneliti menggunakan metode ini karena melihat keadaan kelas kurangairah, siswa kurang aktif. Pada saat dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NHT suasana pembelajaran di kelas X4 menjadi lebih hidup, peseta didik menjadi lebih aktif dan hasil belajar lebih maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, tahap pertama adalah pra siklus, yaitu mencari data hasil siswa kelas X4 Tahun pertama untuk materi virus.

Tahap ke kedua adalah pelaksanaan siklus I, siklus II, siklus III. Sedangkan tahap ke III yaitu penyempurnaan data dan penyusunan laporan. Pada kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran model NHT, hasil belajar peserta didik sangat rendah yaitu dengan rata-rata hasil belajar hanya 61,36 dengan ketuntasan 40%. Setelah menggunakan metode NHT hasil belajar siswa meningkat dari siklus I-III menjadi 83,57% rata-rata hasil belajar dan 93,48% ketuntasan belajar.

2. Ummul Badriyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2017. Dengan judul Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Togheter* di Kelas VII –A MTS Aziddin Medan. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MTS Aziddin Medan, peneliti menggunakan siklus I dan II dari 30 siswa yang awalnya 13 siswa yang belum tuntas. Siklus I nilai rata-rata siswa 75,2 dan siklus II menjadi 83,5 ada 4 siswa yang belum tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran NHT hasil belajar dari siklus I dan II ada perubahan.
3. Ika Rohmati, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2014. Dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model *Number Head Togheter* (NHT) Pada Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung. Peneliti ini menggunakan tindakan kelas sebanyak dua siklus, peneliti menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model NHT dalam pembelajarannya, dari siklus I ke siklus II yaitu 72,83 (56,67%) menjadi 89,17 (93,33%) hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 16,34.

Peneliti di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni peningkatan hasil belajar, penggunaan metode belajar. Adapun perbedaan peneliti yang peneliti lakukan yaitu dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan metode *Number Head Togheter* pada materi sejarah kebudayaan islam siswa kelas V SD Negeri Candisari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penelitian: 1) perencanaan yang berisi tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan; 2) Melakukan observasi; 3) Melaksanakan proses pembelajaran dengan metode NHT; 4) Refleksi.

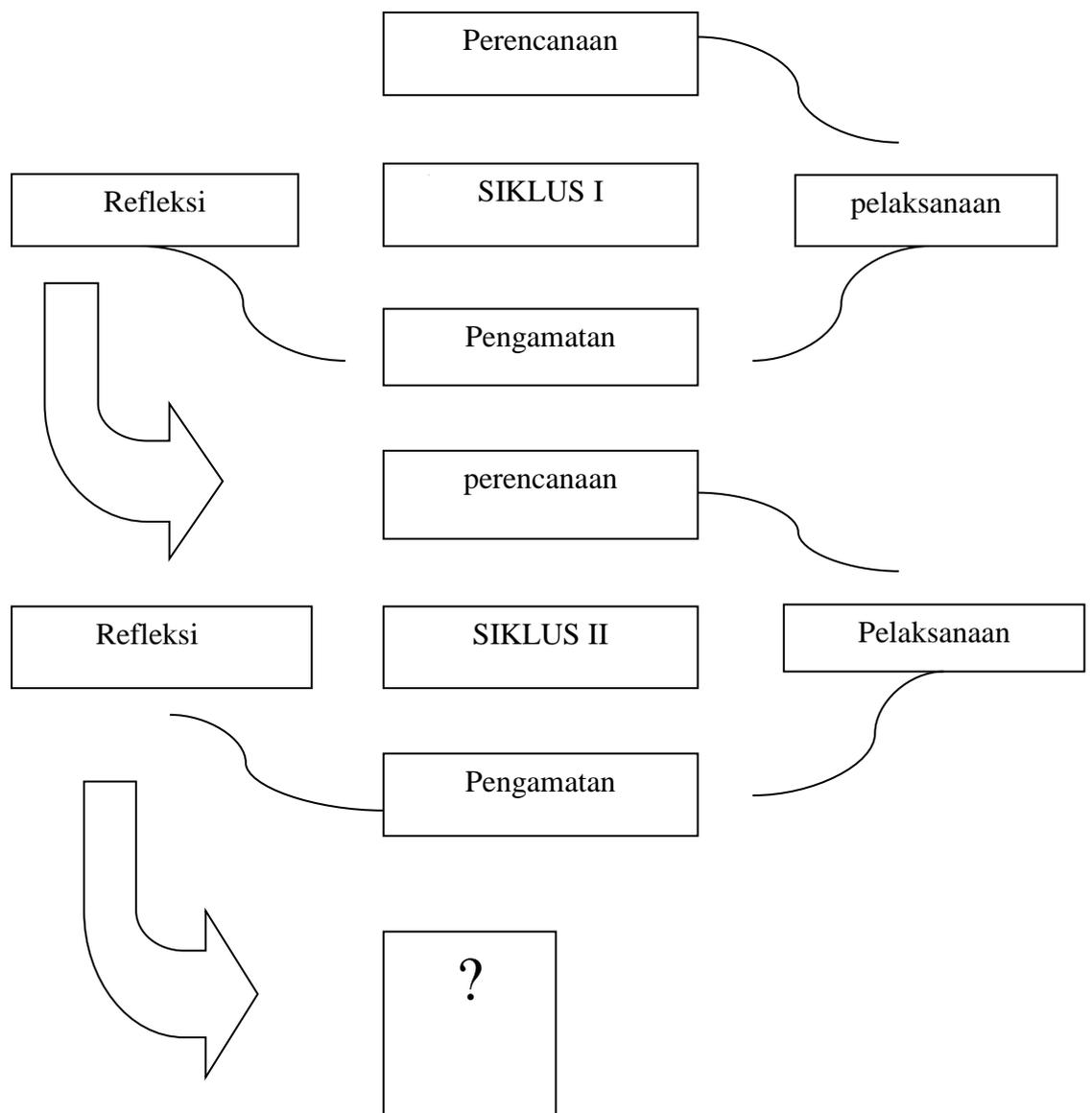
Adapun kegiatan saat melakukan perencanaan adalah: 1) Membuat RPP; dengan metode NHT; 2) Membuat lembar observasi; 3) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan metode NHT.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK adalah sebuah proses tindakan yang didasari atas kesadaran diri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaan. Dengan melakukan percobaan yang dilakukan secara berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapat hasil yang lebih baik dari semula¹⁷. Melalui penelitian tindakan kelas ini masalah-masalah dalam pendidikan dapat dianalisis supaya pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kegiatan penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus

¹⁷Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm.128.

terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar siswa dengan sebelum dan sesudah menggunakan metode NHT. Penelitian kali ini akan meneliti pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar PAI di SD N Candisari. Desainnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N Candisari siswa kelas V. Yang beralamat Margoagung Candisari kec Secang Kabupaten Magelang.

2. Subyek Penelitian

Siswa kelas V SD N Candisari tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa 16 terdiri dari 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki .

D. Definisi Operasional

Agar pembaca mudah dalam memahami judul ini, maka peneliti memberi definisi operasional:

1. Metode *Number Head Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Metode ini dapat diterapkan dengan cara berkelompok, saling bantu terhadap teman yang belum paham, saling memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil belajar adalah segala perubahan yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latihan meliputi pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kebiasaan keterampilannya, daya reaksinya, daya penerimanya, daya pikir dan aspek yang lain yang ada pada individu. Dalam definisi operasional pada penelitian ini juga terdapat variabel penelitian yang meliputi:

a. Variabel input

Dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya dibawah kriteria ketentuan Minimal (KKM) pada kelas V di SD N Candisari Pucang Secang.

b. Variabel Proses

Pengaruh metode NHT dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD N Candisari Pucang Secang.

c. Variabel Output

Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD N Candisari Pucang Secang.

Pengaruh NHT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Candisari Pucang Secang, dengan indikator sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi; 2) Guru memberikan contoh dengan metode NHT; 3) Guru mengawasi dan mengarahkan siswa; 4) Guru memberikan penilaian.

E. Teknik Penelitian

Data penelitian ini bersumber dari interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara:

1. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes juga diartikan sebagai jumlah pertanyaan yan diberikan tanggapan dengan

tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes¹⁸.

2. Observasi

Kegiatan observasi tidak dapat lepas dari pelaksanaan karena tahap ini adalah mengamati berjalannya tindakan yang dilakukan guru dan siswa¹⁹. observasi ini dilakukan karena untuk mengetahui dan mengamati keaktifan siswa yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen²⁰. Beberapa pendukung sebagai pelengkap informasi mengenai kondisi umum sekolah dan siswa.

F. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian melalui 2 siklus yaitu siklus I dan II, sebelum siklus I dan II peneliti melaksanakan pra siklus terlebih dahulu.

G. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berdasarkan observasi terhadap subjek penelitian dengan instrumen berupa lembar penelitian, dimana penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan pada, siklus I dan II. Adapun cara untuk melihat peningkatan atau perubahan prestasi

¹⁸ Eko Putra Widoyo, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.57.

¹⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.19.

²⁰ Husain Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.69.

dari setiap siklus tersebut dahulu dicari nilai rata-rata kelas masing-masing siklus dengan rumus sebagai berikut²¹.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum fX}{n}$$

keterangan:

FX : Jumlah Nilai Tes

N : Jumlah Peserta Tes

Hasil perhitungan kemampuan siswa melalui tes dari siklus I dan siklus II, kemudian dibandingkan. Dari hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan prestasi pembelajaran PAI pada materi kekhalfahan Abu Bakar As Siddiq dan Khalifah Umar bin Khattab melalui metode *NHT*.

Adapun untuk menghitung presentase belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pe = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui metode *NHT*.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003), hlm.40.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Number Head Together* di SD Negeri Candisari Kecamatan Secanag Kabupaten Magelang sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Negeri Candisari pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
2. Hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Number Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khlaifah Abu Bakar Ash Sidiq dan Umar Bin Khattab mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai siswa dari pre-tes dengan rata-rata 71,12, dari post-tes siklus I meningkat menjadi 78,31 dan pada post-tes siklus II meningkat menjadi 83,37. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75 dilihat dari ketuntasan pre-test dengan presentase ketuntasan 44%, meningkat dari post-tes siklus I menjadi 69% dan pada post-tes siklus II meningkat lagi menjadi 83,37%.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti sejenis dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran menggunakan metode NHT (*Number Head Together*) sebagai sumber belajar peserta didik dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri Candisari, sebagai wawasan untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran PAI sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.
2. Bagi pendidik, diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam proses belajar mengajar dan dapat dijadikan pendidik sebagai masukan dalam menentukan alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi siswa, diharapkan siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau belajar kelompok dengan siswa lain. Dan siswa diharapkan tidak menggantungkan segala sesuatunya dengan siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2005.
- A Mutaleb dan I Kemal, *Penerapan Model Pembelajaran Number Head Togheter (NHT) dalam Meningkatkan Membaca Siswa Kelas V SD N 10 Tanah Jambo Aye Aceh*, Tunas Jaya. ISSN 2355-0066. Diunduh dari. Stkipgetsempena.ac.id, 4 Desember 2017, pukul 10.09 WIB.
- Agus, Suprijono, *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Asri, Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Eko, Putra Widoyo, *Teknik Penyusunan Instrumen Pnelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Husain, Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sumadi, Suryabroto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

